BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah danaberupa nilai uang yang disimpan (ditabung), atau komitmen atas sumber daya lainnya seperti pembelian surat berharga yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial di masa yang akan datang. Investasi juga bisa disebut sebagai kegiatan pengelolaan dana pada satu atau lebih kegiatan investasi selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dari nilai transaksi investasi yang dilakukan. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai aktivitas atas sejumlah dana, misalnya pembelian atas *asset real* (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun pembelian atas *asset finansial* (saham ataupun obligasi).

Pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor yang umumnya digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor instutisional (*instutitional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2010:2).

Tujuan investor dalam melakukan pembelian *asset* (menanamkan modalnya) dilakukan dengan acuan memaksimalkan *return* serta meminimalkan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu

faktor yang memotivasi investor berinvestasi untuk memperoleh keuntungan dana yang besar, sedangkan risiko berhubungan dengan fluktuasi kinerja produk investasi atau kemungkinan turun dan hilangnya dana dari sebuah produk. Semua investasi memiliki risiko seperti dinyatakan hukum ekonomi bahwa *high risk high return, low risk low return* (Maskur, 2009), sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *return* yang diberikan, semakin tinggi pula risiko investasinya.

Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. Dalam hal ini *return* dibagi menjadi dua yaitu *return* harapan dan *return* aktual. *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Perbedaan antara *return* harapan dengan *return* yang benar-benar diterima (*return* aktual) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam menanamkan modal (Tandelilin, 2010:9)

Untuk memprediksi pengembalian saham ada beberapa cara analisis yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan Harga per Nilai Buku (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku equitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor, dengan demikian makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham

perusahaan tersebut naik akibatnya Pengembalian Saham yang diperoleh juga meningkat (Tandelilin, 2010). Rasio PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi (Saniman Widodo, 2007), sehingga semakin tingginya *capital gain* ini diharapkan akan meningkatkan pengembalian sahamnya.

Rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian semakin tinggi rasio PBV, maka semakin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka permintaan saham tersebut akan naik, sehingga mendorong harga saham perusahaan naik yang diharapkan pula pengembalian saham yang diperoleh investor juga akan meningkat (Tandelilin, 2010:323).

Rasio Pengembalian Aktiva (*Return on Asset*/ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) meningkat maka kinerja perusahaan juga semakin membaik dalam menghasilkan laba (Eduardus, 2010:382). Ratna Prihantini (2009) mengutip bahwa Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi pengembalian saham. ROA berbeda dengan ROI karena investment hanya ada unsur modal pinjaman jangka panjang dan ekuitas, sedangkan asset dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang,

ekuitas dan utang jangka pendek (Samsul Mohammad, 2010:146). Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus, 2010:372), sehingga meningkatnya kemampuan aset-aset perusahaan yang menghasilkan laba ini diharapkan akan meningkatkan pengembalian sahamnya.

Dikutip dari http://www.indonesiarecovery.com yang berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default) di* Amerika Serikat (AS), krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. *Suprime mortage* sendiri yaitu kredit perumahan yang diberikan oleh perusahaan *mortgage broker*, dengan bunga yang rendah di awalnya (2-5 tahun), namun di tahun berikutnya, bisa naik sampai 1 1/2 kali lipat. Dan kalau macet, kredit ini dijual ke bank, dan bank yang akan membereskan kredit tersebut. Kredit perumahan ini kemudian disekuritisasi secara *hibrid* agar lebih menarik bagi investor yang terdiri dari bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Celakanya, banyak kredit tak terbayar dalam jumlah besar dan merata. Akibatnya, bank-bank kesulitan untuk membayar dan investor dengan cepat menarik dananya dari produk-produk perbankan disaat harga masih tinggi sehingga hal ini memacetkan perputaran uang di pasar hipotik (pasar yang menyediakan pinjaman jangka panjang kepada individu dengan memberikan jaminan berupa asset).

Hampir semua negara terkena dampaknya, tidak terkecuali Indonesia. Sudah banyak diberitakan di berbagai media massa, krisis keuangan global itu

berdampak terhadap pasar saham Indonesia. Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia terkoreksi sangat tajam ke level 1.400-1.500 dibandingkan puncaknya pada level 2.800 pada akhir 2007, semakin besarnya dampak krisis pada sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi global yang menurun secara signifikan semakin memberikan tekanan dan menurunkan harga pasar (Evita Legowo, 2010).

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan mengambil contoh Perkembangan Pengembalian Aktiva (ROA) dan Pengembalian Saham delapan perusahaan perbankan pada periode Tahun 2007 sampai 2008 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Pengembalian Aktiva (ROA) dan Pengembalian SahamPerusahaan Perbankan Tahun 2007-2008

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	Pengembalian Saham
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2007	0.49	5.35
		2008	0.61 ↑	↓ -65.48
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2007	1.36	27.10
		2008	1.48 ↑	↓ -39.60
3	PT Bank Central Asia Tbk	2007	2.06	41.62
		2008	2.35 ↑	↓ -55.48
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2007	2.37	43.69
		2008	2.42 ↑	↓ -35.89
5	Bank Artha Graha Internasional	2007	0.13	122.22
		2008	0.17 ↑	↓ -50.00
6	Bank Bumi Arta Tbk	2007	1.07	-2.50
		2008	1.35 ↑	↓ -77.04
7	Bank OCBC NISP Tbk	2007	0.86	5.88
		2008	0.93 ↑	↓ -22.22
8	Bank Swadesi Tbk	2007	0.73	28.57
		2008	1.41 ↑	↓ -33.33

Sumber: ICMD (data sudah diolah)

Dari data Tabel 1.1 di atas menggambarkan besarnya Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) dan pengembalian saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2008 mengalami penurunan pengembalian saham

sedangkan Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) mengalami kenaikan. Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) pada tahun 2008 meningkat tetapi tidak diiringi dengan kenaikan Pengembalian Saham.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Eduardus (2010:386) yang mengatakan bahwa Pengembalian Aktiva (ROA) ini merupakan indikator yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan suatu investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. ROA yang semakin meningkatkan maka akan meningkatkan Pengembalian Saham. Pernyataan ini didukung oleh Penelitian Taufik (2007) yang menyimpulkan bahwa ROA mempengaruhi *stock return* sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pengembalian Sahampada Tahun 2008 untuk semua perusahaan perbankan mengalami penurunan terutama diakibatkan karena krisis keuangan yang melanda Amerika Serikat dan dunia.Dikutip dari www.suarapembaruan.commenurut Mantan Menkeu Mar'ie Muhammad kondisi krisis ini menyebabkan beberapa perusahaan perbankan baik dunia maupun di Indonesia hampir semuanya mengalami kebangkrutan. Hal ini terlihat dari keputusan perbankan menutup beberapa cabang perusahaanya yang mengalami kesulitan likuiditas karena sulitnya membayar hutang dan kewajiban lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Pengembalian Aktiva (ROA) dan Harga per Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi dan telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Krisis subprime mortgage di Amerika Serikat (AS) dua tahun lalu secara cepat berkembang menjadi krisis keuangan global. Krisis tidak hanya terjadi di bursa saham dan sektor keuangan AS. Hampir semua negara terkena dampaknya, tidak terkecuali Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan harga saham perbankan sehingga berdampak terhadap Pengembalian Saham.
2. Sebagian besar sektor perbankan di BEI tahun 2008 mengalami peningkatan ROA tetapi Pengembalian Saham mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan bahwa investor melihat adanya jaminan atas pengembalian modal yang diinvestasikan, karena bila ditinjau kembali unsur asset merupakan modal ditambah hutang, sehingga ROA yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya unsur hutang tersebut, dan dividen perusahaan yang dibagikan relatif kecil dan mungkin sebagian ditahan, akibatnya return yang diterima kecil dan memungkinkan akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akibat laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi hutang-hutang perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pengembalian Aktiva (ROA) terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012.
2. Seberapa besar pengaruh Harga per Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012.
3. Seberapa besar pengaruh Pengembalian Aktiva (ROA) dan Harga per Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham padaperusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengembalian Aktiva (ROA) terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Harga per Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengembalian Aktiva (ROA) dan Harga per Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari aspek akademis berupa penelitian maupun aspek praktis bagi para investor sebagai berikut.

1.5.1 Aspek Praktis

Dalam kaitannya dengan keputusan pemilihan investasi, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan atau penilaian dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki kelayakan dan prospek yang bagus, sehingga dapat digunakan sebagai acuan, bahan pertimbangan dan penilaian Pengembalian Saham serta dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk penentuan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang. Pada aspek praktis ini diharapkan hasil penelitian yang dilakukan berguna baik bagi penulis, investor, maupun BEI dan pihak-pihak lain termasuk peneliti lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Untuk menambah wawasan serta pengetahuan berkaitan dengan pengaruh Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) dan Harga per Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012.

2. Bagi investor

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih berinvestasi di bursa saham dengan mempertimbangkan Pengembalian Saham perusahaan

yang dipengaruhi oleh Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) dan Harga per Nilai Buku (PBV) sehingga memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

3. Bagi BEI dan pihak lain (peneliti lain)

   Memberikan informasi dan referensi kepada pihak BEI dan pihak lain (peneliti lain) berkaitan dengan pengaruh Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) dan Harga per Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012, dan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak pada Pengembalian Saham.

1.5.2 Aspek Akademis

Dapat menambah perbandingan atau literatur dan bahan referensi untuk karya ilmiah ataupun penelitian-penelitian selanjutnya. Menambah pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan analisis Pengembalian Aktiva (ROA) dan Harga per Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi mengenai pengaruh Pengembalian Aktiva (ROA) dan Harga per Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembalian Saham khususnya pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 - 2012, yang ditinjau dari Pengembalian Aktiva (ROA) dan Harga per Nilai Buku (PBV).

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September Tahun 2012 sampai dengan JuliTahun 2013 dengan kegiatan penelitian ditampilkan pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2012 - 2013												
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
	Pra Survei:													
1	Persiapan													
2	Persiapan Teori													
3	Pengajuan Judul													
4	Mencari Perusahaan													
	Usulan Penelitian:													
1	Penulisan UP													
2	Bimbingan UP													
3	Seminar UP													
4	Revisi UP													
	Pengumpulan Data													
	Pengolahan Data													
	Penyusunan Skripsi:													
1	Bimbingan													
2	Sidang Skripsi													
3	Pengumpulan Draf Skripsi													